

PROPOSAL PENELITIAN

JUDUL:

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA
ANAKNYA YANG BERUMUR 18-36 BULAN (TODLER)
DI PUSKESMAS CIKAMPEK KOTA



Tgl Menerima	: 11 Januari 2005
Dati / Cumbangan	: Mahasiswa
Korner Induk	: 0914 / 05
Klasifikasi	: 914 Bar 109T

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar

Riset keperawatan pada

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

OLEH

NAMA MAHASISWA	NPM
LIDYA BARUS	(1303220449)
NURIDA RUKMINA	(130322057Y)

Program : Ekstensi B 2003

Perpustakaan FIK



04 / 0914

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

2004

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA

ANAKNYA YANG BERUMUR 18-36 BULAN (TODLER)

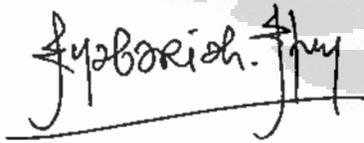
DI PUSKESMAS CIKAMPEK KOTA

Telah mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan

Jakarta, November 2004

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

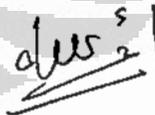


(Siti Sabariyah, SKp, M. Biomed)

NIP. 132129848

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Efi Afifah, SKp, Mkes.)

NIP. 132051049

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anaknya Yang Berumur 18-36 Bulan (Todler) di Puskesmas Cikampek Kota”.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan semua pihak sehingga laporan ini selesai tepat waktu, terutama kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Elly Nurachmah, D.N.Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Sitti Syabariyah O. Nusyirwan, SKp. M.Biomed, sebagai Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Efi Affifah, SKp, Mkes., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga proposal penelitian ini selesai.
4. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan baik fisik maupun mental.

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan proposal penelitian ini, peneliti menyadari bahwa proposal ini masih memerlukan perbaikan. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa datang.

Jakarta, Desember 2004

Peneliti

DAFTAR ISI

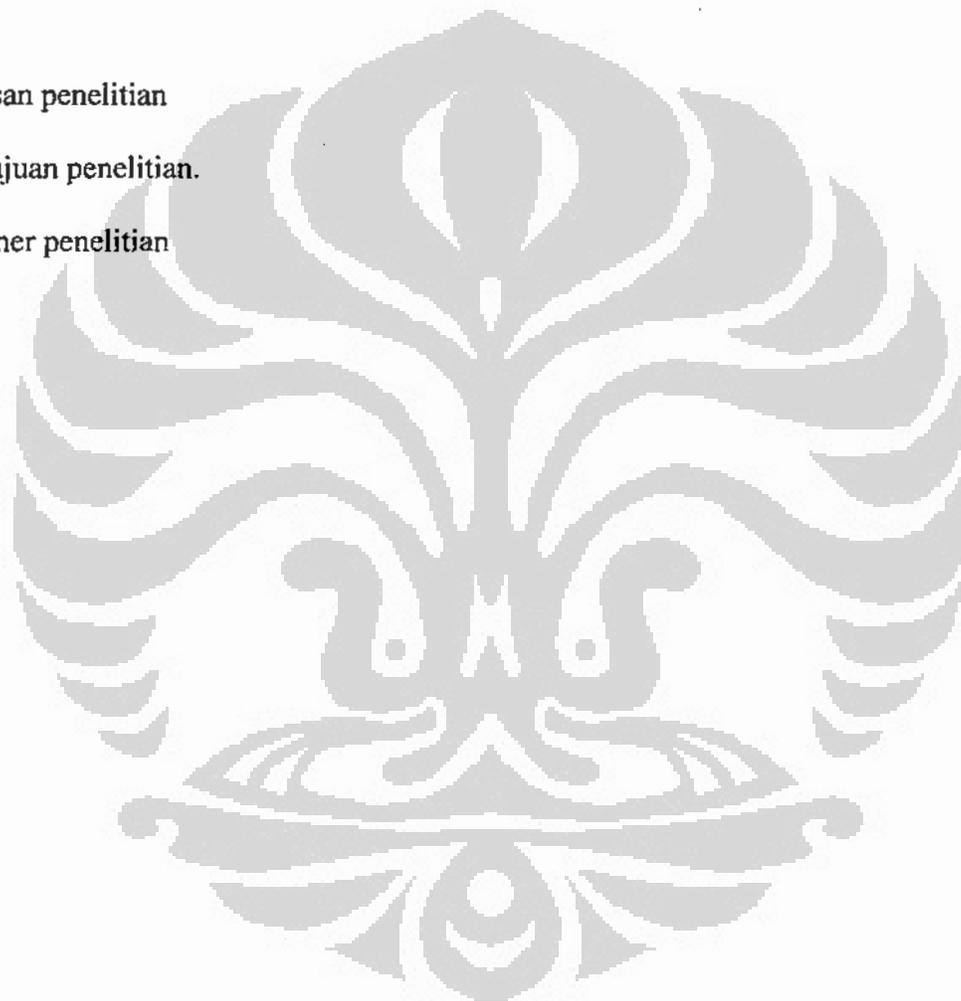
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Terkait.....	11
BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep.....	12
B. Pertanyaan Penelitian.....	13
C. Defenisi Operasional.....	13
BAB IV. METODA DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	15
B. Populasi dan Sampel.....	15
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
D. Etika Penelitian.....	16
E. Alat Pengumpul Data.....	16

F. Metoda Pengumpul Data.....	16
G. Pengolahan dan Analisis Data	17
H. Jadwal Kegiatan.....	19
I. Sarana Penelitian.....	19

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lembr penjelasan penelitian
2. Lembar persetujuan penelitian.
3. Lembar kuesioner penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemungkinan untuk menjadi orangtua bagi sebagian besar orang merupakan saat yang penuh kegembiraan dan harapan. Namun menjadi orangtua berarti juga memiliki tanggung jawab untuk mengasahi, mengasuh serta membesarkan anak sampai berhasil. Menjadi orangtua, bagi setiap orang, berarti belajar menjalankan pekerjaan tersebut dan tidak ada formula yang dapat memastikan bahwa pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar. Ibu sebagai orang terdekat bagi anak khususnya ibu yang tidak bekerja, selalu mendampingi dan memantau tumbuh kembang anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Setiap anak mempunyai karakteristik sesuai dengan tahap perkembangannya, anak tahap *todler* (usia 1-3 tahun) mengalami perkembangan psikososial (Ericson) yaitu otonomi dan takut/malu, ritualism. *Todler* mempunyai tugas perkembangan penting yaitu *toilet training*. Peran ibu disini adalah mengenali tanda-tanda kesiapan *todler* untuk melakukan *toilet training*, sehingga *todler* dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan sempurna.

Toilet training merupakan latihan menggunakan kamar mandi. Ini biasanya dilakukan oleh anak dalam tahap *todler* (usia antara 18-36 bulan). *Toilet training* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *todler* dalam mengontrol spinkter anal dan uretral, mengenalkan pada *todler* tentang bagian-bagian tubuhnya yang membedakan antara perempuan dan laki-laki.

Tanda-tanda *toilet training* pada *todler* adalah anak usia 18-24 bulan, anak sudah bisa duduk, berjalan, jongkok, anak dapat mengkomunikasikan keinginan buang air kecil, dan keinginan mengganti pakaian jika basah (Waley & wong, 1995). Kontrol spinter lebih mudah tercapai pada buang air besar dibandingkan dengan buang air kecil, karena bowel training sensasinya lebih kuat. *Todler* dapat menahan urin sampai 2 jam atau lebih karena kapasitas bleddernya sudah meningkat.

Ibu yang mempunyai *todler* tidak semuanya memperhatikan tugas perkembangan yang harus dicapai *todler* yaitu *toilet training*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada *todlernya*, karena ibu yang paling berperan dalam memperhatikan perkembangan *todler* tentang *toilet training*.

B. Masalah penelitian

Salah satu tugas perkembangan *todler* adalah *toilet training*. Untuk mencapai itu perlu adanya proses belajar dan latihan yang biasanya diberikan oleh ibu. Oleh karena itu, keberhasilan *toilet training* tidak terlepas dari tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak fase *todler*

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak fase *todler*.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi profesi keperawatan
 - a. Meningkatkan pengetahuan perawat tentang *toilet training*.
 - b. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di keluarga dan komunitas khususnya keluarga yang mempunyai *todler* yang bermasalah tentang *toilet training*.
 - c. Meningkatkan peran perawat sebagai pelaksana dalam memberi pendidikan kesehatan pada ibu yang mempunyai *todler*.
- b. Bagi penelitian

sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian tentang perbedaan keberhasilan membantu *todler* pada *toilet training* oleh ibu yang tidak bekerja dengan ibu yang bekerja.
- c. Bagi institusi
 - a. Sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada mata ajar keperawatan anak.
 - b. Sebagai masukan pengetahuan bagi mahasiswa.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Studi kepustakaan merupakan proses identifikasi informasi dan gambaran terhadap masalah penelitian yang berfungsi sebagai sumber ide penelitian, berorientasi terhadap fenomena yang ingin diketahui, pengembangan konsep dan memberikan informasi terhadap hal yang ingin diteliti (*Burns & Grove, 1999*).

A. Teori dan Konsep Terkait

1. Pengetahuan

Bloom (1959) menyebutkan bahwa *pengetahuan* adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai teori yang sukar. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah kepandaian, sesuatu yang diketahui berhubungan dengan suatu hal (kamus besar bahasa indonesia, 1990). *Pengetahuan* adalah informasi esensial, tepat atau tidak tepat yang didapatkan dari berbagai cara dan menjadi refleksi dalam realitas, dukungan suatu pernyataan, serta merupakan dasar dalam melakukan tindakan (*kaplan, 1964 dikutip dari Burn & Grove, 1996*).

Sedangkan menurut *Rogers (1974)*, bahwa sebelum seseorang menghadapi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. *Awarnes* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari. Arti menyadari disini adalah bahwa seseorang tersebut mengetahui terlebih dahulu stimulus.

- b. *Interest* (merasa tertarik), seseorang tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut.
- c. *Evaluation* (menimbang) terhadap baik buruknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

Rogers menyimpulkan bahwa tidak semua individu melewati tahap-tahap tersebut diatas. Yang penting disini adalah apabila perilaku tersebut tidak dilandasi dengan pengetahuan dan kesadaran akan tidak mampu bertahan lama.

2. *Toilet Training*

Menurut *Taylor (1997)*, salah satu faktor yang mempengaruhi berkemih dan mikturia adalah *toilet training*. Pada umumnya anak usia 18-24 bulan sudah mulai memiliki fungsi kontrol volunter untuk berkemih.

Toilet training merupakan tugas perkembangan utama dari *todler* yang harus diselesaikan agar tidak mengganggu tugas perkembangan pada tahap berikutnya. *Toilet training* dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan anak dan kemauan orang tua untuk memulainya. Melatih anak disaat anak belum menunjukkan kesiapan hanya akan memperpanjang waktu latihan (*Bondech, 2000 dan Schmitt, 1999* dikutip dari *wong, 2003*).

Untuk memulai memberikan latihan pada anak yang harus diperhatikan dan paling mendasar adalah sejauh mana tingkat pengetahuan seorang ibu tentang *toilet training*. Termasuk didalamnya pengetahuan ibu tentang kesiapan anak usia *todler* untuk

melaksanakan *toilet training*, selain dari kesiapan dirinya (orang tua) yang perlu diperhatikan. Dengan demikian orang tua khususnya ibu akan mengetahui bagaimana caranya untuk melaksanakan *toilet training* pada *todlernya*.

Adapun kesiapan anak dan orang tua dapat diidentifikasi dari hal-hal sebagai berikut (*Wong, 2003*).

1. Kesiapan Fisik, yaitu
 - a. Kemampuan untuk mengontrol spinkter anal dan uretra yang dicapai pada usia 18-24 bulan.
 - b. Kemampuan untuk tidak berkemih selama 2 jam, menurunnya jumlah penggunaan popok.
 - c. Memiliki bising usus yang teratur.
 - d. Kemampuan motorik kasar, seperti: duduk, berjalan, dan jongkok.
 - e. Kemampuan motorik halus untuk mengganti pakaian.
2. Kesiapan Mental
 - a. Adanya pemahaman terhadap keinginan berkemih dan defekasi.
 - b. Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal untuk mengindikasikan kapan ada keinginan berkemih atau defekasi dan kapan tidak ingin.
 - c. Kemampuan kognitif untuk mencontoh perilaku dan mengikuti perintah.
3. Kesiapan Psikologis
 - a. Kemampuan mengekspresikan kemauan untuk meminta bantuan orang tua.
 - b. Kemampuan untuk duduk di toilet selama 5-10 menit dengan tenang.

- c. Memiliki keingintahuan terhadap kebiasaan orang dewasa dan kakaknya di kamar mandi.
 - d. Tidak betah dengan popoknya yang lembab dan ingin segera menggantinya.
4. Kesiapan Orang tua
- a. Memahami tingkat kesiapan anak.
 - b. Mau menyediakan waktu untuk melatih anaknya.
 - c. Tidak adanya stress atau perubahan dalam keluarga, seperti: perceraian, pindah rumah, mendapatkan adik baru (sibling).

Toilet training sebaiknya dilakukan dengan menggunakan batasan waktu antara 5-10 menit dan orang tua diharapkan dapat mengajarkan tentang kebiasaan membersihkan lingkungan setiap selesai latihan (*Schmitt, 1999* dikutip dari *Wong, 2003*).

Menurut *Lorgo & Other, 1999* dikutip dari *Wong, 2003* bahwa anak menunjukkan tingkat kesiapan untuk *toilet training* pada usia 18 bulan. Anak perempuan lebih menunjukkan kesiapan dan menyelesaikan latihan lebih mudah dari pada anak laki-laki pada usia yang sama.

Hambatan yang terjadi saat *toilet training* diantaranya adalah anak terkadang menolak dan bersikap negatif terhadap latihan, orang tua yang tidak sabar dan langsung memberi anak hukuman, anak telambat atau terlalu cepat dilatih untuk eliminasi dikamar mandi. Kontrak dan pembedaan jadwal latihan bersama anak akan sangat membantu dalam mengurangi hambatan yang terjadi (*American Academy of family Physicians, 2001*).

Masalah-masalah normal tumbuh kembang usia toddler:

a. Toilet training

Pada usia toddler sering terlihat ketidakmampuannya untuk menahan BAB dan BAK, ketidakmampuan untuk mengkomunikasikan pada orang tua pada saat ingin buang BAB atau BAK.

Usaha mencegahnya:

1. membantu memilih pot duduk atau menggunakan toilet
2. membantu anak dalam melakukan BAB atau BAK
3. melatih anak untuk mengenal tanda-tanda BAB atau BAK
4. ajarkan anak untuk mengkomunikasikan pada orang tua jika ingin BAB atau BAK
5. ajarkan anak untuk langsung ke toilet pada saat ingin BAB atau BAK.

b. Sibling rivalry

Kecemburuan dan kemarahan alamiah dari anak terhadap seseorang (anak baru) dalam keluarga. Perilaku yang sering diperlihatkan anak adalah: marah pada perubahan yang dibawa sibling, khususnya perpisahan dari ibu selama persalinan, orang tua memberi cinta dan perhatian pada orang lain, kebiasaan rutin terganggu, memukul adiknya, mendorong adiknya jauh dari orang tua, menarik payudara dari mulut bayi.

c. Temper tantrum

ketidakmampuan fisik untuk menyelesaikan tugas atau banyaknya aturan-aturan yang mengganggu aktivitasnya. Rasa frustrasi yang bertumpuk-tumpuk tersebut dilepaskannya dengan aktivitas untuk membebaskan ketegangannya seperti: berguling-

usia 18 bulan dapat melempar bola tanpa hilang keseimbangan, menyusun 3-4 balok;

usia 24 bulan dapat menyusun 6-7 balok, meniru lingkaran dan garis vertikal.

f. Perkembangan psikososial (*Erikson*)

Autonomi vs takut/malu, negativism, ritualism, Ego, Id, Superego.

g. Perkembangan kognitif (*Piaget*)

Mencoba mengeksplorasi lingkungan, dapat mengingat yang lalu, sekarang dan antisipasi yang akan datang, pola pikir egosentris, membuat klarifikasi sederhana.

h. Perkembangan moral (*Kohlberg*)

Level prekonvensional atau premoral.

i. Perkembangan spiritual

Berdoa sebelum melakukan sesuatu.

j. Perkembangan citra tubuh

Mengenali fungsi anggota tubuh, tahu perbedaan jenis kelamin, integritas tubuh belum dimengerti.

k. Perkembangan seksual

Fase anal, eksplorasi tubuh, masturbasi, perbedaan fungsi berdasarkan jenis kelamin.

l. Perkembangan sosial

Perkembangan bahasa, perilaku personal-sosial, bermain.

m. Temperamen

Terrible twos, anak susah, lambat beradaptasi dengan lingkungan, disiplin berpengaruh.

3. *Todler*

Tumbuh kembang anak usia *todler*, menurut *Wong, 2003*:

a. Perubahan proporsi

Berat badan sekitar 12 kg (usia 2 tahun) atau 4x BBL, Tinggi badan sekitar 86,8 cm (usia 2 tahun) atau $\frac{1}{2}$ TB usia dewasa, Lingkar kepala lebih besar dari lingkar dada.

b. Perubahan sensori

Ketajaman visual 20/40, persepsi terhadap kedalaman masih kurang sehingga masih berisiko untuk jatuh dari ketinggian, indra cium, rasa, raba mulai berkembang.

c. Maturasi sistem-sistem

Meningkatnya ukuran sel otak, perkembangan spesifik (area broca untuk bahasa, area kortikal untuk kontrol kaki dan tangan), volume nafas meningkat, proses digestif baik (asam lambung berfungsi, kapasitas lambung meningkat), kapasitas bladder meningkat (dapat menahan uri sampai 2 jam), kontrol spinkter tercapai pada usia 18-24 bulan.

d. Perkembangan motorik kasar

Usia 12-13 bulan dapat berjalan sendiri; usia 18 bulan dapat lari tapi mudah jatuh; usia 2 tahun dapat naik turun tangga, jinjit; usia 2 $\frac{1}{2}$ tahun dapat lompat, berdiri satu kaki; usia 2-3 tahun meningkat koordinasi dan keseimbangan.

e. Perkembangan motorik halus

Usia 12 bulan dapat menggenggam objek sangat kecil; usia 15 bulan dapat memasukkan butiran kecil kedalam botol, melempar barang, bisa menulis spontan;

guling, mengantuk-antukkan kepala didinding, menendang-nendang kakinya, menahan nafas.

d. Negativism

Suatu perilaku yang dimunculkan oleh anak dimana tidak semua menerima kehendak atau perintah dan akan mengerjakan hal-hal yang bertentangan, tidak berespon terhadap sapaan.

B. Penelitian Terkait

Brazelton, 1962 dikutip dari Jackson & Saunders, 1993 melaporkan surveynya tentang *toilet training* terhadap 672 anak laki-laki dan 491 anak perempuan, dimana rata-rata waktu yang digunakan untuk *toilet training* sampai dengan selesai adalah 34,3 bulan dan waktu tercepat dapat diraih adalah 28,5 bulan.

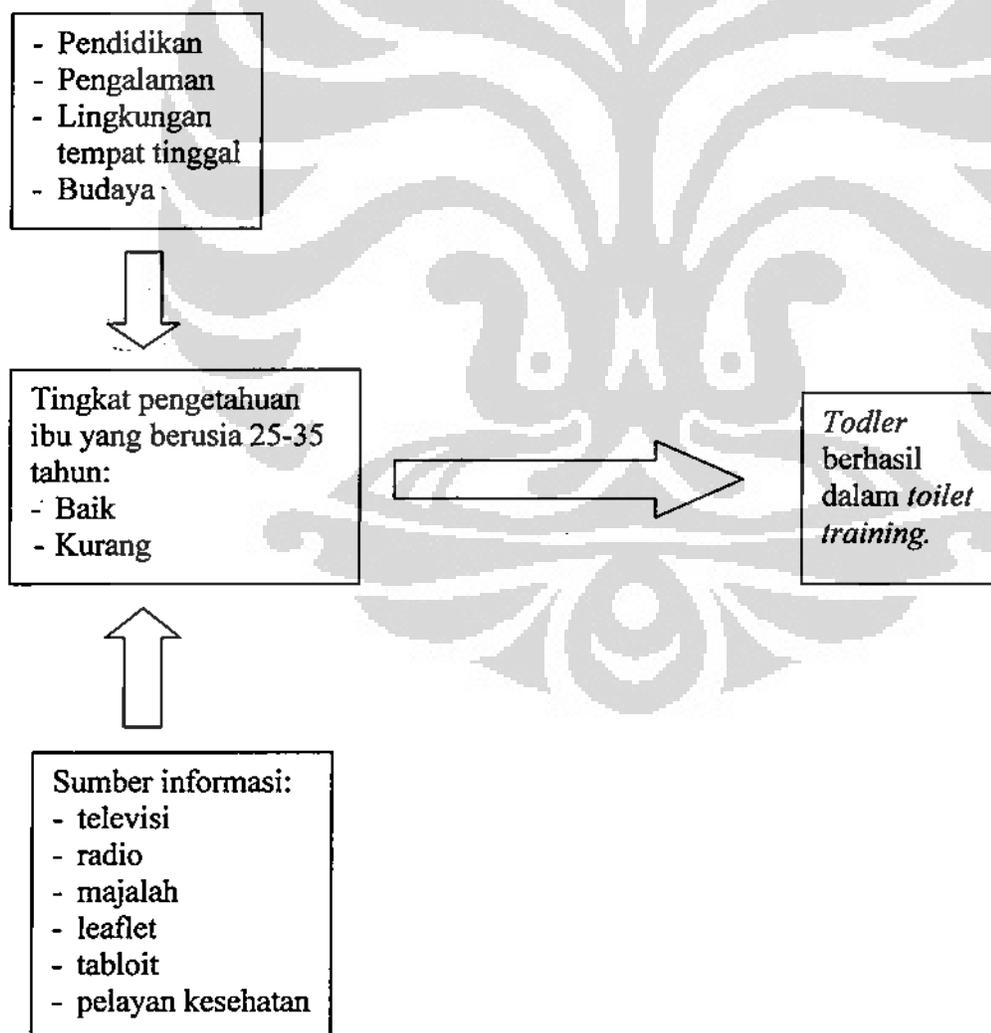
Sebuah survey menemukan bahwa 50% orang tua melatih *toilet training* pada anak sebelum kesiapan fisik diraih dan 84 % dari mereka memiliki harapan yang tidak realistis terkait dengan lamanya latihan dan toleransi terhadap adanya kegagalan (Jackson & saunders, 1993).

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

Kerangka kerja adalah dasar konseptual bagi masalah riset dan tujuannya serta menggabungkan keduanya kedalam pengetahuan teoritis yang relevan dan terkait hasil. Untuk penelitian berbasis teori disebut kerangka kerja teoritis sedangkan untuk penelitian yang menggunakan model konseptual spesifik disebut kerangka kerja konseptual (*Burn & Grove, 1999* dikutip dari *Palit & Hungler, 1999*).

A. Kerangka Konsep



Dari skema diatas menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman, lingkungan tempat tinggal, dan budaya. Serta sumber informasi berupa: televisi, radio, majalah, leaflet, tabloid, pelayan kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang berusia 25-25 tahun tentang *toilet training*. Tingkat pengetahuannya mungkin tinggi dan rendah yang akan berpengaruh pada keberhasilannya *todler* dalam *toilet training*.

B. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, pertanyaan yang muncul adalah “mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya yang berusia 18-36 bulan (*todler*).

C. Defenisi operasional

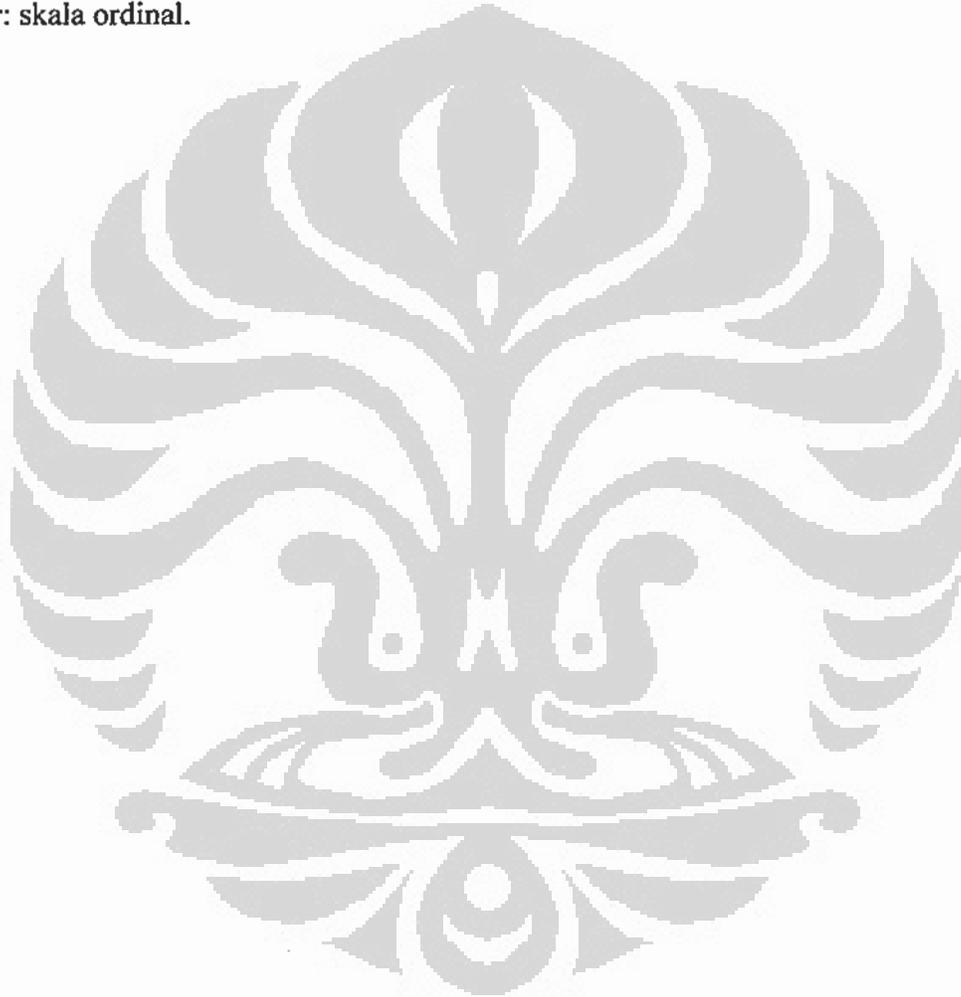
a. Defenisi Konseptual

Pengetahuan adalah kepandaian, sesuatu yang diketahui berhubungan dengan suatu hal (kamus besar bahasa indonesia, 1990). *Toilet training* adalah latihan menggunakan kamar mandi saat buang air besar dan kecil dengan menggunakan toilet. Ibu adalah seorang wanita yang telah menikah dan melahirkan ataupun telah memiliki anak. *Todler* adalah fase perkembangan pada anak berusia 1-3 tahun.

b. Defenisi Operasional

tingkat pengetahuan adalah sejauh mana kepandaian seorang ibu untuk mengetahui toilet training dan tumbuh kembang pada *todler*. Ibu adalah seorang wanita berumur antara 25 s/d 35 tahun yang telah melahirkan seorang anak. *Toilet training* adalah latihan menggunakan kamar mandi saat buang air besar dan kecil. *Todler* adalah seorang anak laki-laki dan perempuan yang berusia antara 18 s/d 36 bulan.

- c. Cara Ukur: dengan memberikan kuesioner kepada responden dan responden diminta untuk menjawab pada kolom yang tersedia dengan membubuhkan tanda check list (√).
- d. Alat Ukur: angket berupa kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22.
- e. Hasil Ukur: tingkat pengetahuan baik dan kurang
- f. Skala ukur: skala ordinal.



BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian mengacu pada pengontrolan penelitian yang terdiri dari mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisa data penelitian. Metode penelitian merupakan tehnik pengembangan, memvalidasi, dan mengevaluasi penelitian (*Burn & Grove, 1993* dikutip dari *Polit & Hungler, 1999*).

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya yang berumur 18-36 bulan (*todler*) di Puskesmas Cikampek Kota. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner yang terkait dengan data demografi dan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya yang berumur 18-36 bulan (*todler*).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak berumur 18-36 bulan (*todler*) di Puskesmas Cikampek Kota – kabupaten Karawang. Sampling dipilih dengan menggunakan tehnik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu (*Burns, N & Grove, S.R, 1993*). Karakteristik sampel yang dibutuhkan adalah: ibu yang berusia 25-35 tahun, bersedia menjadi responden, memiliki anak berusia 18-36 bulan (*todler*), memiliki kamar mandi di rumahnya, dapat membaca dan menulis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Cikampek Kota - Kabupaten Karawang pada bulan November – Desember 2004.

D. Etika Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika dalam penelitian antara lain: tidak membahayakan subyek penelitian, menghargai kehormatan subyek, memperlakukan subyek secara adil, dan menghargai subyek. Setiap subyek dalam penelitian ini telah mendapatkan lembar penjelasan penelitian (lampiran 1) yang berisi penjelasan tentang tujuan penelitian dan lembar persetujuan penelitian (lampiran 2) yang berisi manfaat penelitian serta jaminan terhadap kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek.

E. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dalam bentuk kuesioner yang menggunakan ceklist (✓) dan skala linkert dengan rentang 1-5 (lampiran 3) yang terdiri dari 18 pertanyaan. Meliputi pertanyaan positif nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17, dan pertanyaan negatif nomor 3,11, dan12 yang sebelumnya akan diuji cobakan pada 3 responden yang memenuhi kriteria.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memohon izin kepada Dr. Sri Sugihartati, selaku kepala Puskesmas Cikampek Kota. Penyampaian izin kepada perawat rawat jalan (poli klinik) selaku pelaksana ruangan yang akan memberikan penjelasan kepada calon responden bila bersedia menjadi calon responden, maka dipersilahkan untuk menandatangani persetujuan menjadi responden. Membagikan lembar kuesioner penelitian dan memberi kesempatan kepada responden untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas dan memberi waktu untuk mengisi kuesioner, mengumpulkan

kembali kuesioner yang telah diisi, menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini diuji melalui pengolahan dan pengujian statistik. Data yang diperlukan dikumpulkan setelah diperiksa kelengkapannya terlebih dahulu. Apabila data demografi dan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya yang belum lengkap, responden diminta untuk melengkapi saat itu juga. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik tendensi sentral. Terdapat tiga indikasi dalam tendensi sentral yaitu mean, median, dan modus.

Data yang terkumpul akan diberi nilai skoring, untuk pertanyaan positif mengenai pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya diberi skor: sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, setuju=3, dan sangat setuju=4. sedangkan untuk pertanyaan negatif mengenai pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya diberi skor: sangat tidak setuju=4, tidak setuju=3, setuju=2, dan sangat setuju=1.

Dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan akan dihitung total skor untuk masing-masing sub variabel kemudian ditetapkan nilai rata-rata atau mean dengan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan:

\bar{X} : Mean

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah nilai mentah tiap responden.

Dengan penghitungan mean dapat diketahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya yang berumur 18-36 bulan (*todler*). Tingkat pengetahuan ibu diklasifikasikan menjadi: tingkat pengetahuan baik: nilai yang diperoleh ≥ 70 , tingkat pengetahuan kurang: nilai yang diperoleh < 69 .

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang terbanyak digunakan modus yaitu nilai yang sering muncul. Sedangkan untuk data demografi akan dianalisa menggunakan distribusi frekwensi. Dari analisa ini dapat diketahui apakah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan tempat tinggal, budaya, dan sarana informasi lainnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Selanjutnya akan digunakan perhitungan simpangan deviasi untuk mengetahui selisih antara skor individu dengan mean, sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}}$$

keterangan:

SD : simpangan deviasi

\bar{X} : Mean

n : Jumlah responden

Jadwal Kegiatan

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			■													
BAB I				■	■	■	■	■								
BAB II								■	■	■	■					
BAB III								■	■	■	■					
BAB IV								■	■	■	■					
Perbaikan proposal																
Penyerahan proposal													■			
Pengajuan izin penelitian											■					
Pembuatan alat pengumpuln data									■	■						
Pengumpulan data											■	■	■	■		
Analisa data dan pembahasan															■	
Penyusunan laporan penelitian																■
Penyerahn laporan																■

Sarana Penelitian

Dalam penelitian ini sarana yang menunjang adalah faktor fisik: Puskesmas Cikampek Kota, dana penelitian yang disediakan oleh peneliti, transportasi, komputer, mesin printer, kalkulator, alat tulis kantor. Sedangkan faktor non fisik: kerja sama dengan tim peneliti dan petugas rawat jalan (poli klinik) Puskesmas Cikampek Kota.

Daftar Pustaka

- American Academy of Physicians, (2001). *Stool Soiling or Refusol: When your toddler won't use the toilet*. Diambil pada hari Kamis 23 September 2004 dari <http://www.Familydoctor.org/handsouts/179.html>.
- Burns, N & Grove, S.R. (1993). *The Practise of Nursing Reseach: Conduct, Critique & Utilizion*. (2nd ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Burns, N & Grove, S.R. (1999). *The Practise of Nursing Reseach*. (2nd Ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Jackson, D.B. & Saunders, R.B. (1993). *Child health Nursing: A Comprehensive Approach to the care of Children and their families*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
- Polit, D.F. & Hungler, B.P. (1999). *Nursing Reseach: Principles and Methods*. (6th ed). Philadelphia: J.B. Lippincot Company.
- Reader, Martin, Griffin, K. (1997). *Lhaternity Nursing: Family, Newborn and Women's Health Care*. (8th ed). Philadelphia: J.B. Lippincot Company.
- Schmitt, M.D (1999). *Toilet Training Basics*. Diambil pada hari Kamis 23 September 2004 dari <http://www.Choc.com/pediatric/hhg/btoilbas.htm>.
- Wong, P.L. at al (2001). *Wong's: Essenial of pediatric nursing*. (6th ed). St Louis: Mosby Inc.
- Wong, P.L. at al (2002). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. (7th ed). St Louis: Mosby Inc.

Lembar Penjelasan Penelitian

Kepada Yth,

Ibu calon responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: LIDYA BARUS (1303220449)

NURIDA RUKMINA (130322057Y)

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) yang sedang melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training pada anaknya yang berumur 18-36 bulan (todler)” yang bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kami meminta kesediaan ibu untuk mengisi lembar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kami menjamin bahwa keikutsertaan ibu tidak akan mengakibatkan kerugian apapun karena semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila ibu bersedia, kami mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan dalam lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

peneliti

Lembar Persetujuan Penelitian

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anaknya
Yang Berumur 18-36 Bulan (Todler).

Pembimbing : Efi Afifah, SKp, Mkes.

No. telepon yang bisa dihubungi apabila ada pertanyaan (0264) 314107.

Setelah membaca dan memahami penjelasan yang diberikan, saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif pada diri saya dan keluarga serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Saya memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, karena itu jawaban yang saya berikan adalah jawaban yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan semua penjelasan diatas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Cikampek, November 2004

Peneliti

Responden

(Nurida Rukmina) (Lidya Barus)

()

Lembar Kuesioner Penelitian

Tanggal pengambilan data :

No. Responden :

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pertanyaan dengan hati-hati sehingga benar-benar dimengerti.
- Pada pertanyaan bagian A, pertanyaan tentang data umum demografi dijawab langsung pada tempat yang disediakan.
- Pada pertanyaan bagian B, ibu diharapkan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai pilihan.
- Jika ingin diperbaiki yang salah, silahkan coret dan menulis jawaban baru atau coret dua garis pada salah satu pilihan yang salah dan membubuhkan tanda ceklist (√) pada kolom lainnya yang dianggap benar.

A. Data Umum Demografi

1. Usia responden : Tahun/ tanggal bulan tahun
2. Agama : Islam Khatolik
 Kristen Budha
 Hindu
- Pendidikan terakhir : SD
 SLTP atau sederajat
 SMU atau sederajat
 Perguruan tinggi
lain-lain, sebutkan

4. Usia anak : bulan
5. Anak ke :
6. Jenis kelamin anak : () laki-laki
() perempuan
7. Suku bangsa :

B. Pengetahuan ibu tentang toilet training pada anaknya.

Keterangan:

STS : sangat tidak setuju

BAB : buang air besar

TS : tidak setuju

BAK : buang air kecil

S : setuju

Toilet training: melatih anak

SS : sangat setuju

untuk BAK dan BAB di kamar
mandi

N	Pertanyaan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Toilet training sangat perlu dilakukan pada anak .				
2	Toilet training dilakukan pada anak umur 18-36 bulan.				
3	Toilet training baik sekali dilakukan pada anak, agar anak terbiasa menggunakan kamar mandi.				
4	Toilet training dilakukan bertujuan agar ibu tidak terlalu repot mengurus anak yang BAB/BAK dimana saja.				
5	Saya mengajarkan anak saya ketika ia sudah dapat menahan BAK selama 2jam.				

6	Anak saya selalu mengatakan kepada saya jika ingin BAB/BAK.				
7	Saya membawanya ke kamar mandi setiap 2jam apabila ia tidak mengungkapkan keinginannya untuk BAK baik dengan kata-kata, ekspresi wajah, perubahan aktivitas.				
8	Saya mengajarkannya ketika anak saya belum mampu duduk, berjalan dan jongkok.				
9	Toilet training dapat dilakukan kapan saja, bisa pada waktu-waktu senggang ibu.				
10	Saya mendapat informasi tentang toilet training dari televisi, radio.				
11	Saya mendapat informasi tentang toilet training dari tabloid, majalah, dan surat kabar.				
12	Saya mendapatkan informasi tentang toilet training dari tetangga, teman-teman.				
13	Saya mendapatkan informasi tentang toilet training dari petugas kesehatan.				
14	Saya memaksa anak untuk BAB/BAK di kamar mandi.				
15	Saya menjanjikan akan memberikan hadiah jika anak saya BAB/BAK di kamar mandi.				
16	Anak saya sudah mampu berada di kamar mandi selama 5-10 menit.				
17	Saya tidak sabar dan langsung memberi hukuman ketika anak susah untuk diajar toilet training.				
18	Ketika anak saya mampu melakukan BAB/BAK di kamar mandi, saya pasti akan memujinya.				

19	Saya akan marah ketika anak saya menolak untuk BAB/BAK di kamar mandi.				
20	Ketika di kamar mandi, saya pasti menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan setelah BAK atau BAB seperti cara menyiram, cebok, membuka dan memakai celana.				
21	Budaya saya mengajarkan untuk melatih anak ke kamar mandi ketika ia sudah bisa jalan dan bicara.				
22	Menurut kebiasaan keluarga saya, seorang anak harus diajarkan dan dibiasakan BAK atau BAB di kamar mandi.				

